

Jurnal Administrasi Bisnis

Kajian bagi Akademisi dan Praktisi

Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) Selokan Mataram dan Implikasinya Bagi Kelangsungan Usaha

Hastho Joko Nur Utomo

Kualitas Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Bisnis

*Lukmono Hadi
Sadeli*

Pemahaman Terhadap Kepribadian Konsumen Dalam Rangka Penyusunan Strategi Pemasaran

Humam Santosa Utama

Studi Empiris Komparasi Profil Kinerja Keuangan Perusahaan Minyak dan Gas Negara Indonesia dan Malaysia

*Eny Endah Pujistuti
Susanta
Sri Suryaningsum*

Inflasi dan Pengendaliannya

Fitri Anomsari

Analisis Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Z-Score

Rosalia Dwi Fadma Tjahjanti

Hubungan Brand Equity dengan Brand Image : Studi Perubahan Merek Semen Nusantara Menjadi Semen Holcim

Hadioetomo



DAFTAR ISI

- 84 - 96 **ELOKASI PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) SELOKAN
MATARAM DAN IMPLIKASINYA BAGI KELANGSUNGAN
USAHA**
Hastho Joko Nur Utomo
- 97 - 104 **KUALITAS PENDEKATAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN
BISNIS**
Lukmono Hadi & Sadeli
- 105 - 114 **Pemahaman Terhadap Kepribadian Konsumen Dalam Rangka
Penyusunan Strategi Pemasaran**
Humam Santosa Utomo
- 115 - 129 **STUDI EMPIRIS KOMPARASI PROFIL KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN MINYAK DAN GAS NEGARA INDONESIA DAN
MALAYSIA**
Eny Endah Pujistuti S, Susanta & Sri Suryaningsum
- 130 - 140 **INFLASI DAN PENGENDALIANNYA**
Fitri Anomsari
- 141 - 149 **ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN
Z-SCORE**
Rosalia Dwi Fadma Tjahjanti
- 150 - 159 **Hubungan *Brand Equity* dengan *Brand Image* : Studi Perubahan
Merek Semen Nusantara Menjadi Semen Holcim**
Hadioetomo

STUDI EMPIRIS KOMPARASI PROFIL KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MINYAK DAN GAS NEGARA INDONESIA DAN MALAYSIA

Eny Endah Pujistuti S.Sos,Msi

Drs. Susanta Msi

Sri Suryaningsum SE,Akt,Msi

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis FISIP UPN "Veteran" Yogyakarta

Jl. Babarsari No. 2 Tambakbayan Yogyakarta

Email : eny_endah@yahoo.co.id

ABSTRACT

The study intends to answer the financial performance in Indonesia and Malaysia country at oil and gas sector industry. Samples were taken from companies listed in capital market in Indonesia and Malaysia. Pooled time series data consists of 36 for Indonesia and 54 for Malaysia data included in the sampel for six year periods of 2002-2007. The parametric statictic methods of paired samples t-test with their standard were used to test the hypothesis. The results indicate that oil and gas sector industry in Indonesia has three weak financial performance (current ratio, solvensi, total profitability) and one that wealth for internal profitability. And the result in Malaysia has wealth for all financial performance.

Key words: oil and gas sector industry, financial performance, pooled time series, Indonesia, Malaysia

PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan komparasi empiris untuk Indonesia dan Malaysia. Komparasi ini dilakukan untuk menentukan strategi yang harus diambil dalam rangka mendorong majunya sektor industri minyak bumi dan gas di Indonesia dan Malaysia. Dalam penelitian ini menguji pengukuran kinerja perusahaan sektor industri minyak bumi dan gas. Pengukuran kinerja perusahaan bermanfaat dalam hal mengetahui kinerja keuangan perusahaan atau penilaian prospek perusahaan serta tingkat kesehatan perusahaan.

Hal yang baru dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pengukuran tingkat kesehatan dalam empat level yaitu sangat sehat, sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat. Penelitian-penelitian sebelumnya hanya memberi justifikasi sehat dan tidak sehat. Ada empat rasio keuangan yang diteliti yaitu current ratio, solvensi, profitabilitas total, dan profitabilitas internal. Current ratio merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*, yaitu perbandingan antar aktiva lancar dan utang jangka pendek. Solvency, yaitu indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka panjangnya. Solvency dalam penelitian ini diproksikan dengan perbandingan antara Total Aktiva dibagi Total Kewajiban. Total profitabilitas, yaitu indikator kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh kekayaan untuk menghasilkan laba sesudah pajak. Total profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan perbandingan antara laba sesudah pajak dibagi dengan total aktiva. Profitabilitas internal diproksikan dengan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas para pemilik atau pemegang saham untuk menghasilkan

laba sesudah pajak. Profitabilitas internal dalam penelitian ini diproksikan dengan perbandingan antara laba sesudah pajak dibagi ekuitas.

Penentuan strategi yang optimal dalam hal memacu tumbuh dan majunya sektor industri minyak bumi dan gas harus mengetahui terlebih dahulu kedudukan suatu negara dengan rumpunnya, demikian pula untuk Indonesia yang terletak berdampingan dengan negara Malaysia.

Permasalahan yang diangkat adalah **Bagaimanakah profil kinerja keuangan perusahaan-perusahaan minyak dan gas untuk negara Indonesia dan Malaysia?**

Tujuan Penelitian

Studi ini bertujuan untuk menemukan jawaban empiris tentang profil kinerja keuangan perusahaan-perusahaan gas dan minyak di negara Indonesia dan Malaysia. Dengan memunculkan jawaban empiris tentang profil kinerja keuangan di negara Indonesia dan Malaysia akan menambah pemahaman dalam hal posisi strategis kedudukan suatu bangsa.

LANDASAN TEORETIS

Penelitian untuk mendeteksi manfaat rasio keuangan dalam hal prediksi kesulitan keuangan dan kebangkrutan perusahaan, diawali oleh Beaver (1968). Beaver (1968) melakukan studi untuk menentukan rasio keuangan yang bisa digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan yang menjual sahamnya. Dalam studinya Beaver (1968) menemukan adanya informasi yang menunjukkan bahwa perusahaan yang gagal dalam menyelesaikan kewajiban keuangan mempunyai rasio-rasio keuangan yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan rasio keuangan perusahaan yang sehat. Perhitungan rata-rata kelimanya rasio keuangan antara perusahaan yang gagal dan perusahaan yang sehat secara signifikan berbeda.

Altman (1968) menggunakan model multivariate untuk menentukan model prediksi kebangkrutan perusahaan. Altman menemukan model yang disebut Zi Score, yaitu skor dari kombinasi rasio-rasio keuangan untuk menentukan prediksi kesulitan keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan ternyata bisa dimanfaatkan untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan. Dari model yang dikembangkan Altman ditemukan bahwa perusahaan yang gagal mempunyai Zi score sebesar -0,258 atau kurang dan total Z score perusahaan sehat adalah 4.885.

Zmijewski (1983) melakukan studi tentang kegagalan perusahaan dengan menambah validitas rasio keuangan perusahaan. Zmijewski melakukan studi dengan menelaah ulang studi di bidang kebangkrutan hasil riset sebelumnya selama dua puluh tahun. Rasio keuangan dipilih dari rasio-rasio keuangan penelitian terdahulu dan diambil sample sebanyak 75 perusahaan yang bangkrut, serta perusahaan yang sehat selama tahun 1972 sampai tahun 1978. indikator F-test terhadap rasio-rasio kelompok: rate of return, liquidity, leverage, turnover, fixed payment coverage, trends, firms size, dan stock return volatility menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang sehat dan yang tidak sehat.

Berbagai literature terdahulu seperti diringkas di atas menunjukkan bahwa rasio keuangan yang diekstraksi dari laporan keuangan merupakan indikator yang bermanfaat dalam rangka membantu pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan bisnis. Berbagai temuan juga menunjukkan bahwa rasio keuangan selain berfungsi untuk menunjukkan kebangkrutan juga mampu memprediksi hal yang sebaliknya, yaitu mampu menggambarkan kesehatan perusahaan di masa mendatang.

Rasio keuangan yang dimanfaatkan untuk memprediksi retur saham ternyata mempunyai daya prediksi yang tinggi untuk mendeversifikasi investasi saham yang tepat. Ketika rasio keuangan

digunakan sebagai variabel eksplanatori dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, nampak dalam berbagai studi terdahulu bahwa rasio keuangan mampu menjelaskan kinerja perusahaan dengan baik.

Di Indonesia Machfoedz (1999), melakukan penelitian di 4 pasar modal negara-negara ASEAN, yaitu Singapura, Maaysia, Indonesia, dan Pilipina untuk tahun amatan 1993, 1994, dan 1995 dengan tujuan mendeteksi kinerja perusahaan manufaktur pada tahun-tahun tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan negara ASEAN menunjukkan banyak yang kurang sehat, terutama pada kinerja keuangan jangka pendeknya. Dari keempat negara yang dijadikan sampel, Thailand merupakan negara yang mempunyai tingkat ketidaksehatan kinerja keuangan yang paling parah. Baik kinerja keuangan jangka pendek, jangka panjang, maupun profitabilitasnya. Disusul kemudian oleh Indonesia, Malaysia, dan terakhir Singapura. Dampak krisis moneter yang datang di pertengahan 1997, sangat masuk akal, bahwa Thailand merupakan negara yang paling awal terkena dampak. menyusul Indonesia, Malaysia, dan terakhir Singapura. Hal ini disebabkan oleh adanya kerentanan kinerja keuangan negara-negara tersebut. Implikasi penelitian ini adalah perlunya dilakukan penelitian lanjutan dengan memperpanjang data sampel menjadi enam tahun.

Studi ini bertujuan untuk menemukan jawaban empiris tentang profil kinerja keuangan perusahaan-perusahaan gas dan minyak di negara Indonesia dan Malaysia. Dengan memunculkan jawaban empiris tentang profil kinerja keuangan di negara Indonesia dan Malaysia akan menambah pemahaman dalam hal posisi strategis kedudukan suatu bangsa. Penelitian ini dilakukan dengan sampel perusahaan-perusahaan minyak dan gas untuk negara Indonesia dan Malaysia. Tahun amatan yang digunakan adalah tahun 2005, 2006, dan 2007.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di masing-masing bursa saham negara Indonesia dan Malaysia

Sampel yang digunakan adalah dengan kualifikasi sebagai berikut:

1. sektor industri: minyak bumi dan gas berdasarkan Classification Industry Benchmark
2. perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut, yaitu tahun 2002 sampai 2007.
3. laporan keuangan harus memiliki tahun buku yang berakhir 31 Desember. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengaruh waktu partial dalam perhitungan rasio keuangan.

Pemilihan Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan sebagai penjelas tentang indikator kesehatan kinerja keuangan perusahaan yang go publik di negara Indonesia dan Malaysia yaitu variabel likuiditas, variabel solvensi, variabel profitabilitas total, dan profitabilitas internal. Variabel likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Variabel solvensi merupakan suatu indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang perusahaan dalam jangka panjang. Variabel profitabilitas total merupakan suatu indikator kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh kekayaan untuk menghasilkan laba sesudah pajak. Profitabilitas internal merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas para pemilik atau pemegang saham untuk menghasilkan

laba sesudah pajak. Sedangkan variabel yang dijelaskan adalah kesehatan kinerja keuangan yang ditandai dengan standar kesehatan keuangan dari hasil penelitian terdahulu.

Variabel penjelas untuk kinerja keuangan perusahaan-perusahaan minyak bumi dan gas negara Indonesia dan Malaysia diukur sebagai berikut:

1. Likuiditas, yaitu indikator kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*, yaitu perbandingan antar aktiva lancar dan utang jangka pendek.
2. Solvency, yaitu indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka panjangnya. Solvency dalam penelitian ini diproksikan dengan perbandingan antara Total Aktiva dibagi Total Kewajiban.
3. Total profitabilitas, yaitu indikator kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh kekayaan untuk menghasilkan laba sesudah pajak. Total profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan perbandingan antara laba sesudah pajak dibagi dengan total aktiva.
4. Profitabilitas internal diproksikan dengan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas para pemilik atau pemegang saham untuk menghasilkan laba sesudah pajak. Profitabilitas internal dalam penelitian ini diproksikan dengan perbandingan antara laba sesudah pajak dibagi ekuitas.

Variabel yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah indikator kesehatan perusahaan, yaitu standar bahwa sebuah perusahaan diprediksikan tidak mengalami kesulitan keuangan (standar tidak bangkrut). Standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah standar hasil studi Machfoedz (1999) berdasarkan Beaver (1966), Zmiejewski (1968), dan Altman (1968). Dalam penelitian ini digunakan standar tidak bangkrut sebagai pedoman dalam pengujian empiris yang dilakukan pada analisis kedua. Dalam Tabel berikut ini, disajikan standar rata-rata rasio keuangan sebagai indikator kesehatan industri.

Tabel 1
Mean Rasio Keuangan Sebagai Indikator Kesehatan Industri

No	Kelompok Rasio	Rasio Keuangan	Nilai	
			Bangkrut	Tidak Bangkrut
1	Likuiditas	Current Ratio	1,86	2,38
2	Solvensi	Total Aset/Total Liabilitas	1,27	2,10
3	Profitabilitas Total	Net Income/ Total Asset	-0,05	0,07
4	Profitabilitas Internal	Net Income/Total Ekuitas	-0,06	0,09

Sumber: Machfoedz (1999)

Prosedur Analisis

Untuk menganalisis profil industri minyak bumi dan gas dilakukan terlebih dahulu dilakukan penghitungan likuiditas, solvensi, profitabilitas total, dan profitabilitas internal perusahaan-perusahaan minyak bumi dan gas untuk negara Indonesia dan Malaysia. Kemudian dilakukan penghitungan statistik deskriptif untuk memperoleh mean masing-masing kinerja keuangan yang telah diukur (kinerja keuangan jangka pendek, kinerja keuangan jangka panjang, kemampuan menghasilkan laba berdasarkan semua potensi yang dimiliki perusahaan, dan kemampuan

menghasilkan laba berdasarkan kemampuan internal perusahaan) untuk negara Indonesia dan Malaysia. Masing-masing mean ini diamati sebaran datanya dengan tujuan penentuan normalitas atas sebaran data, jika sebaran data adalah normal maka pengujian selanjutnya dilakukan dengan uji parametric. Jika pada tahap ini terjadi sebaran data yang tidak normal akan dilakukan treatment untuk data yang out lier, jika ada out lier maka akan dilakukan penghilangan dengan hanya satu tahap langkah saja, setelah itu baru diuji lagi normalitas sebaran datanya untuk menentukan pengujian parametric (compare mean: paired samples T-test) atau nonparametric (2-related samples T-test).

Mean kinerja keuangan yang telah diukur ditentukan letaknya berdasarkan range di atas standar sehat, di atas titik tengah, di bawah titik tengah, ataukah di bawah standar tidaksehat. Bila di atas standar sehat maka otomatis sehat namun tetap harus diuji dengan *paired sample t-test* dengan standar sehatnya untuk menjustifikasi secara statistika sehat (tidak berbeda) atau sangat sehat (berbeda dengan standar sehat). Jika berada di atas titik tengah standar sehat dan tidaksehat maka uji *paired sample t-test* dimaksudkan untuk menjustifikasi sehat (tidak berbeda dengan standar sehat) atau tidaksehat (secara statistika berbeda dengan standar sehat).

Bila mean berada di bawah titik tengah standar sehat dan tidaksehat, hasil uji *paired sample t-test* digunakan untuk menjustifikasi tidak sehat (secara statistika tidak berbeda dengan standar tidaksehat) atau sehat (secara statistika berbeda dengan standar tidaksehat). Jika berada di bawah standar tidak sehat secara otomatis memang dapat dijustifikasi tidak sehat, namun demikian tetap perlu diuji dengan *paired sample t-test* untuk menjustifikasi tidak sehat (secara statistika tidak berbeda dengan standar tidaksehat) dan sangat tidaksehat (secara statistika berbeda dengan standar tidaksehat).

Pembahasan

Dalam bagian ini, analisis akan dilakukan untuk profil kinerja sektor industri minyak bumi dan gas untuk negara Indonesia dan Malaysia. Kriteria yang digunakan untuk penyampelan sebagai dasar untuk komparasi antar negara adalah sebagai berikut:

1. Wilayah Penelitian: negara Indonesia dan Malaysia
2. Sektor Industri: Minyak Bumi dan Gas
3. Closing month of account: Desember

Tujuan melakukan kriteria di atas adalah agar komparasi bisa secara optimal dilakukan. Pengklasifikasian sektor industri minyak bumi dan gas ini berdasarkan berdasarkan *Industry Classification Benchmark*, dengan tujuan akan memiliki keseragaman, dan sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu khusus meneliti sektor industri minyak bumi & gas, serta *Industry Classification Benchmark* merupakan klasifikasi yang digunakan secara luas di berbagai negara. Untuk *closing month of account* diberlakukan dengan tujuan agar perioda penghitungan kinerja pertahun untuk masing-masing perusahaan sama yaitu bulan Desember dan agar meningkatkan daya bandingnya. Hal ini juga mempertimbangkan adanya *closing month of account* yang berbeda-beda di negara Indonesia dan Malaysia. Pemilihan bulan Desember ini juga mempertimbangkan bahwa sebagian besar perusahaan memilih menggunakan bulan Desember sebagai penutupan periodanya (di seluruh dunia jumlah seluruh perusahaan ada 41.928, dan yang memiliki penutupan perioda bulan Desember adalah sebanyak 35.967 perusahaan). Tahun amatan penelitian adalah 2002 samapi 2007. Jumlah sampel untuk data penelitian untuk enam tahun amatan adalah sebagaiberikut: Indonesia: 36 perusahaan dan Malaysia: 54 perusahaan.

a. PROFIL KINERJA KEUANGAN SEKTOR INDUSTRI MINYAK BUMI DAN GAS DI INDONESIA

Untuk sampel sebanyak 36 perusahaan untuk sektor industri minyak bumi dan gas di Indonesia selama tahun 2007, 2006, 2005, 2004, 2003, dan 2002 dihitung terlebih dahulu current ratio, solvensi, profitabilitas total, profiabilitas internal dari data aktiva lancar, likuiditas lancar, total aktiva, total likuiditas, total ekuitas, total laba bersih. Setelah dilakukan pengolahan dengan statistik deskriptif untuk mean current ratio, solvensi, profitabilitas total, profiabilitas internal, dengan dispersi: deviasi standar, minimum, maksimum, sedangkan display order adalah variable list diperoleh hasil sebagai berikut ini:

Tabel 2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR07sd02Indonesia	20	.62	4.63	2.0335	.94001
Sol07sd02Indonesia	20	1.12	2.80	1.7675	.42702
PT07sd02Indonesia	20	-.01	.11	.0428	.03520
PI07sd02Indonesia	20	-.03	.29	.1118	.08148
Valid N (listwise)	16				

Dari jumlah data sebanyak 36 tersebut ternyata yang bisa digunakan adalah 20 karena compare variabelnya adalah berdasarkan variable list (display order) sehingga masing-masing daftar yang digunakan untuk pengolahan adalah berdasarkan baris (untuk current ratio, solvensi, profitabilitas total, profiabilitas internal) yang semuanya terisi penuh, artinya jika terjadi salah satu baris dalam list yang kosong maka tidak dilakukan pengolahan secara bersama-sama.

Kemudian data mean untuk current ratio, solvensi, profitabilitas total, profiabilitas internal dicek dengan normalitas untuk datanya berdasarkan olah data Frekwensi, chart type: histogram dengan kurva normal dengan format compare variables (hasil terlampir) diperoleh simpulan bahwa sebaran data adalah normal. Dengan kondisi sebaran data yang normal maka akan dilakukan pengujian compare mean dengan masing-masing standarnya. Pengolahan ini dilakukan dengan compare: paired sample T-test ataupun Nonparametric test dengan 2 related samples test (karena jumlahnya hanya 20 baris untuk seluruh baris current ratio, solvensi, profitabilitas total, profiabilitas internal yang terisi penuh).

Dengan sebaran data yang normal maka pengolahan dilanjutkan dengan menentukan posisi masing-masing mean current ratio, solvensi, profitabilitas total, profiabilitas internal berdasarkan range sehat sampai tidak sehat untuk masing-masing current ratio, solvensi, profitabilitas total, profiabilitas internal.

Tabel 3
Prosedur Pengolahan Indonesia

Rasio	Mean	Range			Prosedur Pengujian	Tujuan: Menentukan Posisi
		Standar Tidak Sehat	Titik Tengah	Standar Sehat		
Current Rasio	2.03	1.86	2.12	2.38	Diuji dengan standar Tidak Sehat	Tidak Sehat atau Sehat
Solvensi	1.76	1.27	1.685	2.10	Diuji dengan standar Sehat	Tidak Sehat atau Sehat
Profitabilitas Total	0.042	-0.05	0.01	0.07	Diuji dengan standar Sehat	Tidak Sehat atau Sehat
Profitabilitas Internal	0.11	-0.06	0.015	0.09	Diuji dengan standar Sehat > st sehat	Sangat Sehat atau Sehat

Hanya satu rasio yang berada di atas standar sehatnya yaitu rasio profitabilitas internal hal ini sebenarnya secara otomatis sehat karena berada di atas standar sehat profitailitas internalnya, namun demikian tetap diuji dengan standar sehatnya, karena bertujuan untuk menentukan sehat atau sangat sehat, sehingga pengujian yang dilakukan adalah bertujuan untuk menentukan posisi sangat sehat atau sehat. Posisi ini berkaitan dengan pemanfaatan secara sangat optimal (sangat sehat) atau optimal (sehat) atas kemampuan yang sangat besar dalam memanfaatkan ekuitas para pemilik atau pemegang saham untuk menghasilkan laba sesudah pajak.

Untuk masing-masing mean rasio solvensi dan profitabilitas total letaknya berada di antara posisi titik tengah dengan standar sehat, sehingga diuji dengan standar sehat yang bertujuan untuk justifikasi sehat jika secara statistika tidak berbeda dengan standar sehat atau tidak sehat jika secara statistika berbeda dengan standar sehatnya.

Untuk mean current ratio berada di antara titik tengah dengan standar tidak sehatnya sehingga pengujian berpasangan dilakukan dengan standar tidak sehatnya, hal ini bertujuan untuk menentukan tidak sehat jika secara statistika tidak berbeda dengan standar tidak sehat atau untuk menentukan indikator sehat jika secara statistika berbeda dengan standar tidak sehatnya.

Hasil pengujian dengan masing-masing standar-nya berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil

sebagai berikut ini:

Tabel 4
T-Test
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR07sd02Indonesia StandarCRTidakSehat	2.0335 1.8600	20 20	.94001 .00000	.21019 .00000
Pair 2	Sol07sd02Indonesia StandarSolvSehat	1.7675 2.1000	20 20	.42702 .00000	.09548 .00000
Pair 3	PT07sd02Indonesia StandarPTSehat	.0428 .0700	20 20	.03520 .00000	.00787 .00000
Pair 4	PI07sd02Indonesia StandarPISehat	.1118 .0900	20 20	.08148 .00000	.01822 .00000

Tabel 5

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CR07sd02Indones StandarCRTidakSe	.17350	.94001	.21019	-.26644	.61344	.825	19	.419
Pair 2	Sol07sd02Indonesia StandarSolvSehat	-.33248	.42702	.09548	-.53233	-.13263	-3.482	19	.002
Pair 3	PT07sd02Indonesia StandarPTSehat	-.02720	.03520	.00787	-.04367	-.01072	-3.455	19	.003
Pair 4	PI07sd02Indonesia StandarPISehat	.02176	.08148	.01822	-.01638	.05989	1.194	19	.247

Current Rasio untuk sektor industri minyak bumi dan gas di Indonesia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.419 yang berarti secara statistika adalah tidak berbeda dengan standar tidak sehatnya. Hal ini berarti menunjukkan indikator tidak memiliki kemampuan yang optimal perusahaan-perusahaan sektor industri minyak bumi dan gas Indonesia untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*, yaitu perbandingan antar aktiva lancar dan utang jangka pendek. Hal ini juga berarti pemanfaatan aset lancar kurang optimal, karena proksi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan aset lancar terhadap liabilitas lancar. Dapat disimpulkan bahwa current ratio untuk sektor industri perusahaan minyak bumi dan gas di Indonesia memiliki indikator tidak sehat.

Rasio Solvensi untuk sektor industri minyak bumi dan gas di Indonesia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.002 yang berarti secara statistika adalah berbeda dengan standar sehatnya. Hal ini berarti kurang mampu secara optimal dalam menyelesaikan utang jangka panjangnya. Dapat disimpulkan bahwa solvensi di Indonesia memiliki indikator tidak sehat.

Hasil pengujian profitabilitas total memperoleh nilai *mean* yang besarnya 0.0428 yang berarti berada di antara standar sehat (0.070) dengan titik tengahnya, karena itu diuji berpasangan dengan standar sehatnya dengan tujuan menentukan sehat (jika secara statistika tidak berbeda dengan standar sehat) atau indikator tidak sehat (jika secara statistika berbeda dengan standar). Hasil adalah nilai signifikansi sebesar 0.003 yang berarti secara statistika berbeda dengan standar sehat karena itu dapat disimpulkan bahwa kondisi profitabilitas total di Indonesia tidak mampu dalam mengoptimalkan dan memberdayakan seluruh potensi kekayaannya untuk menghasilkan laba. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas total di Indonesia memiliki indikator tidak sehat.

Analisis profitabilitas internal menunjukkan nilai mean 0.1118 yang berarti di atas standar sehat profitabilitas internalnya (0.090). Walau profitabilitas internal menunjukkan berada dalam kondisi sehat, tetap diperlukan pengujian secara statistika dengan tujuan untuk memastikan apakah profitabilitas internal Indonesia dalam sector industri minyak bumi dan gas berada dalam kondisi sehat atau sangat sehat. Setelah diuji dengan *paired sample t-test* diperoleh hasil bahwa secara statistika tidak berbeda secara signifikan antara standar sehat profitabilitas internal dengan profitabilitas internal perusahaan minyak bumi dan gas di Indonesia. Hal ini berarti bahwa profitabilitas internal perusahaan-perusahaan minyak bumi dan gas di Indonesia berada dalam kondisi sehat dalam hal ini memiliki kemampuan yang sangat besar dalam memanfaatkan ekuitas para pemilik atau pemegang saham untuk menghasilkan laba sesudah pajak, dapat disimpulkan memiliki indikator sehat.

b. PROFIL KINERJA KEUANGAN SEKTOR INDUSTRI MINYAK BUMI DAN GAS DI MALAYSIA

Untuk sampel sebanyak 54 perusahaan untuk sektor industri minyak bumi dan gas di Malaysia selama tahun 2002 sampai 2007 dihitung terlebih dahulu current ratio, solvensi, profitabilitas total, profitabilitas internal dari data aktiva lancar, likuiditas lancar, total aktiva, total likuiditas, total ekuitas, total laba bersih. Setelah dilakukan pengolahan dengan statistik deskriptif untuk mean current ratio, solvensi, profitabilitas total, profitabilitas internal, dengan dispersi: deviasi standar, minimum, maksimum, sedangkan display order adalah variable list diperoleh hasil sebagai berikutini:

Tabel 6

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR07sd02Malaysia	34	.55	17.97	3.3288	3.93088
Sol07sd02Malaysia	34	1.17	13.43	2.9819	2.63031
PT07sd02Malaysia	34	-.07	.16	.0552	.05278
PI07sd02Malaysiia	34	-.29	.33	.1054	.12846
Valid N (listwise)	34				

Dari jumlah data sebanyak 54 tersebut ternyata yang bisa digunakan adalah 34 karena compare variabelnya adalah berdasarkan variable list (display order) sehingga masing-masing daftar yang digunakan untuk pengolahan adalah berdasarkan baris (untuk current ratio, solvensi, profitabilitas total, profitabilitas internal) yang semuanya terisi penuh, artinya jika terjadi salah satu baris dalam list yang kosong maka tidak dilakukan pengolahan secara bersama-sama.

Kemudian data mean untuk current ratio, solvensi, profitabilitas total, profitabilitas internal dicek dengan normalitas untuk datanya berdasarkan olah data Frekwensi, chart type: histogram dengan kurva normal dengan format compare variables (hasil terlampir) diperoleh simpulan bahwa sebaran data adalah normal untuk: profitabilitas total dan profitabilitas internal, sedangkan untuk current ratio dan solvensi perlu diperbaiki karena ada satu data yang outlier yang perlu dikeluarkan yaitu Eastern Pasific Industri untuk tahun 2002. Setelah itu dilakukan pengolahan lagi untuk statistika deskriptifnya. Hasil yang diperoleh adalah sebagaiberikut:

Tabel 7

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR07sd02Malaysia	33	.55	12.08	2.8852	3.00547
Sol07sd02Malaysia	33	1.17	7.92	2.6653	1.90224
PT07sd02Malaysia	34	-.07	.16	.0552	.05278
PI07sd02Malaysiia	34	-.29	.33	.1054	.12846
Valid N (listwise)	33				

Dengan kondisi sebaran data yang normal maka akan dilakukan pengujian compare mean dengan masing-masing standarnya. Pengolahan ini dilakukan dengan compare: paired sample T-test. Dengan sebaran data yang normal maka pengolahan dilanjutkan dengan menentukan posisi masing-masing mean current ratio, solvensi, profitabilitas total, profitabilitas internal berdasarkan range sehat sampai tidak sehat untuk masing-masing current ratio, solvensi, profitabilitas total, profitabilitas internal

Tabel 8
Prosedur Pengujian Untuk Malaysia

Rasio	Mean	Range			Prosedur Pengujian	Tujuan: Menentukan Posisi
		Standar Tidak Sehat	Titik Tengah	Standar Sehat		
Current Rasio	2.8852	1.86	2.12	2.38	Diuji dengan standar Sehat > st sehat	Sangat Sehat atau Sehat
Solvensi	2.665	1.27	1.685	2.10	Diuji dengan standar Sehat > st sehat	Sangat Sehat atau Sehat
Profitabilitas Total	0.0552	-0.05	0.01	0.07	Diuji dengan standar Sehat	Tidak Sehat atau Sehat
Profitabilitas Internal	0.105	-0.06	0.015	0.09	Diuji dengan standar Sehat > st sehat	Sangat Sehat atau Sehat

Untuk masing-masing mean rasio: Current Ratio, Solvensi dan Profitabilitas Internal letaknya berada di atas standar sehat, sehingga diuji dengan standar sehatnya masing-masing yang bertujuan untuk justifikasi indikator **sehat** jika secara statistika tidak berbeda dengan standar sehat atau **sangat sehat** jika secara statistika berbeda dengan standar sehatnya. Hal ini sebenarnya secara otomatis sudah sehat karena berada di atas standar sehatnya masing-masing, namun demikian tetap diuji dengan standar sehatnya, karena bertujuan untuk menentukan sehat atau sangat sehat, sehingga pengujian yang dilakukan adalah bertujuan untuk menentukan posisi sangat sehat atau sehat. Posisi ini berkaitan dengan pemanfaatan secara sangat optimal (sangat sehat) atau optimal (sehat) atas kemampuan yang sangat besar dalam Current Ratio, Solvensi dan Profitabilitas Internal.

Hanya satu rasio yang berada di antara titik tengah dengan standar sehatnya yaitu rasio profitabilitas total sehingga diuji dengan standar sehat yang bertujuan untuk justifikasi indikator **sehat** jika secara statistika tidak berbeda dengan standar sehat atau **indikator tidak sehat** jika secara statistika berbeda dengan standar sehatnya. Indikator ini berkaitan dengan kemampuan dalam hal memanfaatkan ekuitas para pemilik atau pemegang saham untuk menghasilkan laba sesudah pajak.

Hasil pengujian dengan masing-masing standar-nya berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut ini:

Tabel 9

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR07sd02Malaysia StandarCRSehat	2.8852	33	3.00547	.52319
Pair 2	Sd07sd02Malaysia StandarSolvSehat	2.6653	33	1.90224	.33114
Pair 3	PT07sd02Malaysia StandarPTSehat	.0552	34	.05278	.00905
Pair 4	PI07sd02Malaysiia StandarPISehat	.1054	34	.12846	.02203
		.0900	34	.00000	.00000

Tabel 10

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower Upper			
Pair 1	CR07sd02Malaysia - StandarCRSehat	.50515	3.00547	.52319	-.56054 1.57084	.966	32	.342
Pair 2	Sol07sd02Malaysia - StandarSolvSehat	.56526	1.90224	.33114	-.10925 1.23976	1.707	32	.098
Pair 3	PT07sd02Malaysia - StandarPTSehat	-.01476	.05278	.00905	-.03318 .00366	-1.631	33	.112
Pair 4	PI07sd02Malaysia - StandarPISehat	.01543	.12846	.02203	-.02939 .06025	.700	33	.489

Current Rasio untuk sektor industri minyak bumi dan gas di Malaysia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.342 yang berarti secara statistika adalah tidak berbeda dengan standar sehatnya. Hal ini berarti pemanfaatan aset lancar sudah optimal, karena proksi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan aset lancar terhadap liabilitas lancar. Dapat disimpulkan bahwa current ratio di Malaysia memiliki indikator sehat

Rasio Solvensi untuk sektor industri minyak bumi dan gas di Malaysia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.098 yang berarti secara statistik adalah tidak berbeda dengan standar sehatnya. Hal ini berarti mampu dalam menyelesaikan utang jangka panjangnya. Dapat disimpulkan bahwa solvensi di Malaysia memiliki indikator sehat

Hasil pengujian profitabilitas total memperoleh nilai *mean* yang besarnya 0.0552 yang berarti berada di antara standar sehat (0.070) dengan titik tengahnya, karena itu diuji berpasangan dengan standar sehatnya dengan tujuan menentukan **indikator sehat** (jika secara statistika tidak berbeda dengan standar sehat) atau **indikator tidak sehat** (jika secara statistika berbeda dengan standar). Hasil adalah nilai signifikansi sebesar 0.112 yang berarti secara statistika tidak berbeda dengan standar sehat karena itu dapat disimpulkan bahwa kondisi profitabilitas total di Malaysia mampu dalam mengoptimalkan dan memberdayakan seluruh potensi kekayaannya untuk menghasilkan laba. Hal ini berarti menunjukkan indikator sehat.

Analisis profitabilitas internal menunjukkan nilai mean 0.105 yang berarti di atas standar

sehat profitabilitas internalnya (0.090). Walau profitabilitas internal menunjukkan berada dalam kondisi sehat, tetap diperlukan pengujian secara statistika dengan tujuan untuk memastikan apakah profitabilitas internal Malaysia dalam sektor industri minyak bumi dan gas berada dalam kondisi sehat atau sangat sehat. Setelah diuji dengan *paired sample t-test* diperoleh hasil nilai sign. sebesar 0.489 yang berarti bahwa secara statistika tidak berbeda secara signifikan antara standar sehat profitabilitas internal dengan profitabilitas internal perusahaan minyak bumi dan gas di Malaysia. Hal ini berarti bahwa profitabilitas internal perusahaan-perusahaan minyak bumi dan gas di Indonesia berada dalam kondisi sehat dalam hal ini memiliki kemampuan dalam memanfaatkan ekuitas para pemilik atau pemegang saham untuk menghasilkan laba sesudah pajak, dapat disimpulkan memiliki indikator sehat. **Kesimpulan**
Berdasarkan hasil analisis dapat diringkaskan sebagaiberikut:

Tabel 11
Ringkasan Hasil Analisis

Area	Variabel	Sangat t sehat	Sehat	Tidaksehat (bangkrut)	Sangat tidak sehat (sangat bangkrut)
Indonesia	Current Ratio			TS	
	Solvensi			TS	
	Profitabilitas Eksternal			TS	
	Profitabilitas Internal		S		
Malaysia	Current Ratio		S		
	Solvensi		S		
	Profitabilitas Eksternal		S		
	Profitabilitas Internal		S		

Tabel ringkasan ini menunjukkan bahwa adanya variasi pencapaian kriteria indikator masing-masing rasio (current ratio, solvensi, profitabilitas total, dan profitabilitas internal) untuk masing-masing negara. Hanya negara Malaysia yang memiliki kriteria indikator Sehat untuk keempat masing-masing rasio. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan masing-masing rasio (current ratio, solvensi, profitabilitas total, dan profitabilitas internal) dalam hal ini komponen-komponen yang menjadi dasar pengukurannya yaitu: aset lancar, liabilitas lancar, total aset, total ekuitas, total laba bersih dilakukan dengan proporsional. Yang berarti sektor industri minyak bumi dan gas di Malaysia memiliki kemampuan yang optimal dalam hal likuiditas untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (untuk proksi Current Ratio), memiliki kemampuan yang optimal dalam menyelesaikan utang jangka panjangnya (untuk proksi Solvensi), mampu mengoptimalkan dan memberdayakan seluruh potensi kekayaannya untuk menghasilkan laba (untuk proksi profitabilitas total), serta memiliki kemampuan yang optimal dalam memanfaatkan ekuitas para pemilik atau pemegang saham untuk menghasilkan laba sesudah pajak (untuk proksi profitabilitas internal).

Sedangkan untuk sektor industri minyak bumi dan gas di Indonesia yang memiliki kriteria indikator Tidak Sehat untuk ketiga masing-masing rasio, yaitu Current Ratio, Solvensi, dan Profitabilitas Total. Hanya satu rasio yaitu rasio profitabilitas internal yang memiliki kriteria indikator

Sehat. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ketiga rasio (current ratio, solvensi, profitabilitas total) dalam hal ini komponen-komponen yang menjadi dasar pengukurannya yaitu: aset lancar, liabilitas lancar, total aset, total ekuitas, total laba bersih dilakukan dengan kurang proporsional. Hanya komponen total laba bersih dan total ekuitas sebagai proksi rasio Profitabilitas Internal yang dimanfaatkan secara proporsional. Yang berarti pula sektor industri minyak bumi dan gas di Indonesia tidak memiliki kemampuan yang optimal dalam hal likuiditas untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (untuk proksi Current Ratio), tidak memiliki kemampuan yang optimal dalam menyelesaikan utang jangka panjangnya (untuk proksi Solvensi), dan tidak mampu mengoptimalkan dan memberdayakan seluruh potensi kekayaannya untuk menghasilkan laba (untuk proksi profitabilitas total). Hanya memiliki kemampuan yang optimal dalam memanfaatkan ekuitas para pemilik atau pemegang saham untuk menghasilkan laba sesudah pajak (untuk proksi profitabilitas internal). Melihat kondisi ini, sebaiknya langkah yang diambil untuk sektor industri minyak bumi dan gas di Indonesia harus lebih membenahi hampir semua komponen yang menjadi objek penelitian ini agar sector industri minyak bumi dan gas Indonesia mampu bersaing dengan sector industri minyak bumi dan gas di Negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nur Adiana Hiau. Halim, Abd. Ahmad, Hamilton. Rus, Md Rohani. 2008. Predicting Corporate Failure of Malaysia's Listed Company Comparing Multiple Discriminant Analysis, Logistic, Regressin and the Hazard Model. *International Research Journal of Finance and Economics - Issue 15* (2008)
- Adiwijaya, Zainal Alim, "Pengaruh Laporan Keuangan Interim terhadap Perubahan Harga Saham di Bursa Efek Jakarta", *EKOBIS*, vol. I, no. 3, halaman 105-122, September 2000.
- Altman, E. I., Halderman., Narayanan. 1977. Zeta Analysis. *Journal of Banking and Finance*.
- Altman, E.I. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis, and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, Vol. XXIII. No. 4. September. pp: 589-609.
- Asyik, Nur Fadrijh, 1999. Tambahan Kandungan Informasi Rasio Arus Kuat, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.2, No. 2 (Juli):230-250
- Baridwan, Zaki, 1995, "Intermediate Accounting", halaman 3, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki. 1997. Analisis Nilai Tambah Informasi Laporan Arus Kas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 1997, vol. 12, 2, 1-14.
- Beaver, W. H: (1968). "Market Price, Financial Ratios, and Prediction of Failure." *Journal of Accounting Research*, Autumn pp. 59-82.
- Beaver, W. H. 1966. Financial Ratios as Predictors of Failure, Empirical Research in Accounting: Selected Studies. Supplement, *Journal of Accounting Research*, Vol.5. pp. 71-111.
- Chen, K.H.; Shimerda, T.A. 1981. An Empirical Analysis of Useful Financial Ratio. *Financial Management*. pp.51-60.

- Dyckman, Dukes, Davis, 2000, "*Akuntansi Intermediate*", alih bahasa: Herman Wibowo, halaman 689, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Fabozzi, Frank.j., 1999, "*Manajemen Investasi*", Salemba Empat, Jakarta.
- Foster, G 1986. *Financial Statement Analysis*. Prentice-Hall International Edition, Second Edition.
- Horrigan, J.O. 1987. Some Empirical Bases of Financial Ratio Analysis. *The Accounting Review*. Pp.558-567.
- Hui, Huang. Jing-Jing, Zhao. 2008. Relationship between Corporate Governance and Financial Distress: An Empirical Study of Distressed Companies in China. *International Journal of Management*. Vol. 25. No. 3. September.
- Husnan, Suad, 1992, "*Efisiensi Pasar Modal Indonesia*", Jurnal Ekonomi Indonesia ISEI, Jakarta.
- Husnan, Suad, 1994, "*Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*", edisi kedua Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad, dkk, "*Dampak Pengumuman Laporan Keuangan Terhadap Kegiatan Perdagangan Saham dan Variabilitas Tingkat Keuntungan*", Kelola No. II/V/1991.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, "*Standar Akuntansi Keuangan*", edisi revisi, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Jogiyanto H.M, MBA, Akt, Dr, 2000, "*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*", BPFE, Yogyakarta.
- Libby, R. 1975. Accounting Ratios and the Prediction of Failure: Some Behavioral Evidence. *Journal of Accounting Research*. V. 13. No.1, pp. 150-161.
- Machfoedz, Mas'ud, 1994. Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia, *KELOLA*. No. 7/III:114-137
- Machfoedz, Mas'ud, 1999. Profil Kinerja Financial Perusahaan-Perusahaan yang Go Public di Pasar Modal Asean. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 14. No. 3. pp56-72.
- Mardiyah, Aida Ainul, 2001. Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure terhadap Cost of Capital, *SNA IV*, Bandung
- Munawir S. Drs. Akuntan, 1999, "*Analisa Laporan Keuangan*", edisi ke empat, cetakan ke sepuluh, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- O'Connor. Melvin, C. 1973. On the Usefulness of Financial Ratios to Investor in Common
-

Osiris. Data ASEAN. 2008. *Bureau van Dijk Electronic Publishing*. [www.bvdep.com]

Ou, J.A. Penman, S.H. 1989. Financial Statement Analysis and the Prediction of Stock Return. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. II. No. 4, pp. 296-330.

Purwantoro, Budhi, 1998, "*Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi terhadap Perubahan Harga Saham di Bursa Efek Jakarta*", volume I, halaman 33.

Riyanto, Bambang, 1995, "*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*", Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Santoso, Singgih, 2001, "*SPSS Versi 10. Mengolah Data Statistik Secara Profesional*", penerbit PT Elek Media, Komputindo Kelompok Gramedia, anggota IKAPI, Jakarta.

Shipper, K. 1977. Financial Distress in Private Collages, Studies on Measurement and Evaluation of the Economic Efficiency of Public and Private Noprofit Institutions. Supplement. *Journal of Accounting Research*. Pp. 1-45.

Sunariyah, SE, MSi, 2000, "*Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*", edisi 2, UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Sutrisno, MM., Drs., 2000, "*Manajemen Keuangan : Teori Konsep dan Aplikasi*", Ekonisia, FE UII, Yogyakarta.

Zainuddin, Hartono, J. 1999. Manfaat rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 2. No.1. Januari.

Zmijewski, M.E. (1984). "Methodological Issues Related to the Estimation of Financial Distress Model." *Journal of Accounting Research*, pp. 59-82.